

**EFEKTIVITAS GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI
MTs AI-KAUTSAR PANEI TONGAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

AMRIL MUTHO'I
NIM. 33.14.4.027

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**EFEKTIVITAS GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI
MTs AL KAUTSAR PANEI TONGAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

AMRIL MUTHO'I
NIM. 33.14.4.027

Pembimbing I

Irwan S, MA
NIP. 197405271998031002002

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

A.n. **Amril Mutho'i**

Medan, 09 Oktober 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n. Amril Mutho'i yang berjudul : **"Efektivitas Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Al Kautsar Panei Tongah"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Irwan S, MA
NIP. 197405271998031002002

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amril Mutho'i

Nim : 33144027

Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : “Efektivitas Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Al Kautsar Panei Tengah”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 09 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan

AMRIL MUTHO'I
NIM. 33144027

ABSTRAK

Nama : Amril Mutho'i
Nim : 33.14.4.027
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Irwan S, MA
Pembimbing II : Dr. Tarmizi, M.Pd
**Judul : Efektivitas Gaya Belajar Terhadap
Prestasi Belajar Siswa Di MTs
Al Kautsar Panei Tongah**

Gaya belajar adalah salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci seseorang berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Masalah dalam Penelitian ini adalah tentang bagaimana efek gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII C. Semua permasalahan itu diungkap dalam upaya memahami efektivitas gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dimana hal ini sangat diperlukan dan berpengaruh penting dalam mendukung kesuksesan belajar anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C MTs Al Kautsar Panei Tongah berjumlah 10 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

Hasil yang Diperoleh dalam penelitian ini adalah penggunaan gaya belajar dalam proses pembelajaran di kelas VIII C terbukti efektif hal ini dapat terlihat dari siswa kelas VIII C yang dalam prestasi 10 besar hampir keseluruhan siswa yang bergaya belajar auditori lebih berprestasi dibandingkan dengan gaya belajar yang visual dan kinestetik. Hal ini terlihat dari cara mengajar guru yang hampir keseluruhan menggunakan metode ceramah sehingga dalam metode ceramah itu memudahkan siswa yang bergaya belajar auditori bisa memahami, mengingat nya sebagai bahan pelajaran yang mungkin akan berguna untuk ujian akhir.

Kata-Kata Kunci: Gaya Belajar dan Prestasi Belajar

Mengetahui
Pembimbing I

Irwan S, MA
NIP. 1974052719980310020

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam ilmiah.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perkenalkan penulis berterima kasih kepada :

1. Ayahanda dan ibunda saya yang tercinta yang senantiasa menyayangi, mendidik, mendoakan langkah saya dan memfasilitasi pendidikan saya dari sekolah dasar sampai pada tingkatan perguruan tinggi. Tanpa mereka saya tidak akan bisa melangkah sampai sejauh ini.
2. Bapak Prof. Dr.H.Saidurrahman, M.Ag. selaku rektor UIN Sumatera Utara dan Bapak Dr. H. Amrinuddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, serta semua staf yang telah memberikan fasilitas belajar selama penulis mengikuti perkuliahan di Uin Sumatera Utara

3. Bunda Dr.Hj.Ira Suryani, M.Si selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Irwan S, MA dan Bapak Dr.Tarmizi, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ust Purnama Girsang S.Pd.I selaku Pimpinan Pondok pesantren Al kautsar, Ust Amrinuddin Sinaga S.Pd.I selaku Direktur Kulliyatul Mu'allimin Al islamiyah pondok pesantren Modern Al kautsar dan Ust Hendro Sucipto S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsnawiyah Pondok Pesantren Al Kautsar yang telah memberikan keluasaan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al Kautsar.
6. Adik-adik saya Abriansyah dari Uin Walisongo dan Rahmat Kurniawan Dari Unicom Jogja Yang menjadi pendorong kuat untuk segera menyelesaikan skripsi ini, guna melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
7. Ust Muhammad Kusoi yang telah membantu jalan nya pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al Kautsar.
8. Ust Sahrin yang telah menjadi perananan penting bagi penelitian ini
9. Muhamad Fadlan yang telah menuangkan ilmu nya mengenai penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman dari keluarga BKI V yang sedikit banyaknya telah mendorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman KKN yang selalu menanyakan penyelesaian Skripsi ini sehingga penulis termotivasi untuk mengerjakan nya.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah Swt dengan samudera rahmat dan kasihnya yang maha luas, untuk kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Tidak ada kesempurnaan yang hakiki didunia ini, segala saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aaamiin

Medan, 09 Oktober 2018

penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 7
A. Efektivitas Gaya Belajar.....	7
1. Pengertian Efektivitas.....	7
2. Pengertian Gaya Belajar.....	7
3. Macam-Macam Gaya Belajar.....	11
4. Tujuh Gaya belajar Efektif.....	16
5. Upaya Memperkuat cara dan Gaya Belajar	18
B. Prestasi Belajar.....	23
1. Defenisi Belajar.....	23
2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	25
3. prestasi Belajar.....	36
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	37
C. Penelitian Yang Relevan.....	38
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	40

C. Pengumpulan Data.....	41
D. Analisis Data.....	42
E. Prosedur Penelitian.....	44
F. Penjamin Keabsahan Data.....	47
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Profil MTs Al Kautsar	50
2. Visi dan Misi.....	50
3. Daftar Pembagian Tugas Guru MTs Tahun 2017-2018.....	52
B. Temuan Khusus.....	54
C. Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DATA ALUMNI	

DAFTAR TABEL

Tabel.1. Pembagian Tugas guru MTs Al Kautsar.....	52
Tabel.2. Gaya Belajar Siswa.....	59
Tabel.3 Raport Siswa.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	71
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	73
Lampiran 4. Biodata dan Nilai Raport Siswa	
Lampiran 5. Foto Wawancara dan Kondisi Pembelajaran	
Lampiran 6. Surat Riset	
Lampiran 7. Surat Balasan dari Sekolah	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan Kebutuhan dasar manusia yang mengantarkannya kepada kehidupan dewasa, mandiri kreatif dan inovatif dalam kehidupan, baik kehidupan individual maupun komunal. Dengan kata lain, pendidikan yang fungsional mampu memberdayakan manusia untuk mengembanagkan kebudayaan masyarakatnya. Karena itu pendidikan mencakup spektrum yang sangat luas, baik dirumah tangga, sekolah, madrasah, pesantren maupun masyarakat.¹

Pendidikan dibentuk karena mempunyai tujuan, hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting, melihat perjalanan setiap institusi yang memiliki visi yang jelas selalu dimulai dari tujuan. Demikian juga pendidikan yang kini menjadi harapan untuk mengarahkan kepada kehidupan yang lebih baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang akan dicapai²

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup (*long life educational*) belajar didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut. tidak

¹ Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi budaya umat* , Cet.I (jakarta selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), Hlm. 163

² Sukarjo dan Ukim Komarudin, *landasan pendidikan konsep dan aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm, 13

dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.³

³ (Dr Iskandar.M.Pd, Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru) Gaung Persada (GP) Press : Cipayung – ciputat, 2009 Hlm 102)

Tujuan pendidikan nasional berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan :

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”⁴

Melalui tujuan nasional yang telah dicantumkan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tersebut, setiap organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Melalui pengembangan Sumber daya manusia, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting bagi terbentuknya pribadi manusia yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Hal ini disebabkan karena pendidikan memiliki tujuan menyiapkan siswa dalam bidang pengajaran sehingga pada akhirnya memperoleh prestasi yang baik.⁵

Untuk meningkatkan prestasi akademik yang siswa, seorang guru perlu mempersiapkan bahan ajar yang baik bagi siswa dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan mengetahui gaya belajar siswa maka tujuan pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

Prestasi akademik siswa dapat menjadi indikator penting dalam menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi akademik yang baik dapat

⁴Undang-Undang republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. (Surabaya: Media Centre, 2005), hlm, 13

⁵Hasbullah, *Dasar dasar ilmu pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm, 134.

mencerminkan gaya belajar yang baik. Karena dengan mengetahui gaya belajar yang baik bagi siswa itu sendiri akan membantu siswa dalam belajar, sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal.

Gaya belajar adalah salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci seseorang berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.⁶

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, dan adapula yang lambat. Karenanya, mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami informasi dan pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka gurunya menuliskan segalanya dipapan tulis.

Setiap siswa mempunyai gaya belajar tersendiri yang mereka sukai, hal ini merupakan suatu cara yang dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dari siklus belajar aktif.⁷ Dengan Mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan minat siswa maka upaya guru untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sebuah lembaga formal yang berada di Siantar. Pondok Pesantren Modern Al-kautsar adalah sebuah lembaga yang membentuk karakter yang tangguh dan intelektual yang tinggi. Dan untuk membentuk itu dipersiapkan segala macam

⁶ Nunik pradita sari, *pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*, Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan

⁷ M. Nur ghufon, Rini Risnawita, *Gaya belajar kajian teoritik, cet II* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2013), hlm, 165

pendidikan yang ditanamkan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar, mulai dari pendidikan akhlak, pendidikan agama, pendidikan ekstrakurikuler dsb. Pondok pesantren modern alkautsar terdiri dari beberapa tenaga pendidik yang handal dan berpengalaman dalam bidangnya serta mampu membawa santri kedalam arah kehidupan yang bermakna bagi santri Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar.

Proses pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar sangat terstruktur dan teratur sesuai dengan kebutuhan dan manfaat yang akan dirasakan santri ketika telah menyelesaikan pendidikan nya diluar nanti. Di dalam nya santri dididik untuk tidak memiliki mental-mental kerupuk dan memiliki prestasi akademik yang bagus. Pembinaan mental di dibentuk ketika santri menjalani kehidupan sehari-harinya di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar dan untuk mewujudkan prestasi akademik yang baik bagi santri seorang guru memiliki berbagai metode yang diterapkan didalam kelas, dimulai dari berceramah, memberikan catatan dipapan tulis dan menghafal. Dan tidak semua pelajaran yang diberikan langsung direspon baik oleh santri, terkadang ada yang kurang memperhatikan dan memahaminya. Untuk itu peneliti mengambil sikap dalam permasalahan ini, bahwasanya sebagian siswa memiliki gaya yang berbeda dalam belajar, siswa tidak harus mengikuti gaya teman teman nya belajar untuk merajut sebuah prestasi. Siswa memiliki kenyamanan sendiri dalam merespon pembelajaran. Namun pada kenyataan nya santri terlalu menetap dengan satu gaya yang diterapkan oleh seorang guru sehingga menjadikan pembelajaran menguntungkan sebagian siswa yang diberikan penjelasan pembelajaran dengan gaya yang di miliki siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “ EFEKTIVITAS GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs AL-KAUTSAR PANEI TONGAH ”

B. FOKUS PENELITIAN

Dari uraian di atas, fokus bahasan dalam penelitian ini nantinya adalah membahas tentang gaya belajar dan prestasi belajar yaitu efektivitas gaya belajar terhadap prestasi belajar. Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah, yaitu:

“Gaya Belajar siswa berprestasi 10 besar kelas VIII C MTs Al-Kautsar dan Prestasi belajar siswa kelas VIII C MTs Al-Kautsar”

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VIII MTs Al-Kautsar Panei Tongah
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Kautsar Panei Tongah
3. Apakah gaya belajar efektif terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Kautsar Panei Tongah

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada tiga permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII MTs Al-Kautsar Panei Tongah
2. Mengetahui prestasi belajar siswa MTs Al-Kautsar Panei Tongah
3. Mengetahui keefektifan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Kautsar Panei Tongah

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi lembaga

Mengetahui gaya belajar siswa akan menjadi salah satu langkah strategis bagi pengembangan pembelajaran dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran yang baik untuk kedepannya.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi tentang gaya belajar siswa yang berbeda-beda sehingga memudahkan proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Bagi penulis

a. Efektivitas gaya belajar terkait dengan prestasi belajar siswa akan menjadi acuan yang signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran.

b. Sebagai sarana aplikasi dan teori pembelajaran yang didapatkan dalam perkuliahan dan digunakan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir kuliah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. EFEKTIVITAS GAYA BELAJAR

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “efektivitas” berasal dari kata “Efektif”, artinya:ada efeknya, Manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna, mangkus, mulai berlaku. Sedangkan kata “efektivitas” itu sendiri berarti keefektifan⁸

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Berfirman,

$$\epsilon \approx (\cap \psi \setminus \cup \exists \# \cup \rho \sqcup \diamond \beta \epsilon) \zeta \approx \bar{\gamma} \Sigma M \} \exists \# \sqcup \oplus \forall \sigma \exists A \approx | \leq ^{TM} \zeta \cap \cup \sqcup \omega \epsilon \tau \parallel \notin ^0 \% \heartsuit ! \exists \#$$

$$(\# 0 \odot Z \tau B \# \cup ^{TM} (\# 0 \setminus \notin \exists \tau \odot \cup \notin M \setminus \psi \sigma \epsilon \approx \exists \exists \# (\#) 0 \setminus \# \cup \sigma ? \cup \rho \cup \delta, \psi \sigma \setminus \exists \exists \epsilon / (\#) 0 \setminus \# \cup \sigma ? \cup \rho$$

$$\epsilon \approx \setminus \exists \exists \exists \exists \epsilon / \cap \cup$$

Artinya : (1) Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Menurut Simamora, Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas yaitu suatu tingkatan yang menunjukkan sejauh mana produktivitas sesuatu pada target tertentu yang telah ditetapkan

B. Pengertian Gaya Belajar

Belajar adalah suatu Proses. Artinya kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud dapat berupa Pengetahuan atau Perilaku. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Pusat Bahasa, 2008), hlm 374

lingkungan yang sama meskipun mendapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang dikenal sebagai gaya belajar.

Islam tidak membatasi gaya seorang pelajar dalam menuntut ilmu. Gaya apapun yang dimiliki oleh pelajar akan didukung penuh oleh agama, selama tidak melampaui jalur yang sudah ditetapkan oleh islam. Umar r.a dalam Maqdisi Meriwayatkan sebuah hadis, yaitu : “ *Beradablah kalian kemudian belajarlah* “ Begitu juga, Ibnu al-Mubarak meriwayatkan sebuah hadis dari Rasulullah, yaitu: “ *Tidaklah seseorang itu dikatakan pandai dalam suatu ilmu jika belum menghiasi ilmunya dengan adab.* “ (HR.Hakim)

Kata “*style* “ dalam kamus Longman, diartikan dengan “ *way of doing/making, way of behaving/working, design, fashion, writing/literature, art/music/film.*” Jadi, gaya sangat erat hubungannya dengan tingkah laku yang memiliki ciri khusus, yaitu memiliki nilai seni. Tidak dibenarkan jika ada orang guru berusaha mengubah atau mengganti orang lain. Sebab, ia merupakan ciri khas. Seseorang guru hanya berhak untuk mengarahkan gaya yang sudah ada sebagai potensi, agar diarahkan dengan baik.

Dalam bahasa Arab Munir Ba’labaki, “*style*” diterjemahkan dengan “ *nau’n ‘aw syaklun ‘aw zayyun*”. Ketiganya memiliki makna “ bentuk. “ Dalam bahasa istilah dikenal dua macam pengertian yaitu “ *aadaatun kaana al-qudamaa wa ‘ibdaa ‘un adabiyyun ‘aw fanniyun.*” Dengan arti, “ sesuatu yang sudah lampau dan hal baru yang memiliki nilai seni. ” Dengan demikian, gaya belajar sebenarnya sudah dimiliki oleh masing masing siswa, bahkan sebelum mereka duduk di bangku sekolah. Pihak sekolah berhak mengarahkan gaya belajar

para siswa, agar lebih memiliki nilai seni yang lebih tinggi. Inilah yang disebut gaya baru belajar siswa setelah melalui proses belajar di sekolah.⁹

Dalam kamus *Bahasa Indonesia Kontemporer* Peter Salim dan Yenny Salim, dijelaskan bahwa gaya adalah kekuatan, kesanggupan berbuat, dan sikap atau gerak gerik yang indah. Jika dikaitkan dengan belajar, berarti suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok belajar bersama teman-teman sekolah.

Dunn dan Opal menjelaskan bahwa dalam belajar, setiap individu memiliki kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya tertentu. Kecenderungan atau gaya seseorang ini disebut gaya belajar. Kemudian Nasution berargumen, bahwa “Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat atau berfikir, dan memecahkan soal.” Noel Enslin menjelaskan bahwa “*Learning style is the general tendency to adopt a particular strategy*” (Gaya belajar adalah kecenderungan secara menyeluruh untuk mengambil strategi khusus).¹⁰

Gaya belajar menurut Anita E. Woolfolk adalah pendekatan individu dalam belajar. Biasanya melibatkan proses menerima informasi secara mendalam atau tidak. Kemudian Borich dan Tombari mengartikan gaya belajar sebagai kebiasaan yang dipilih oleh siswa dalam belajar, baik didalam kelas atau lingkungan terbuka.

Lain ladang, lain ikannya, lain orang, lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama.

⁹ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.286

¹⁰ Rafy Sapuri, *Ibid*, hlm.287

Guru yang baik akan menjadi idola siswanya. Guru yang baik mengorganisasikan seluruh pekerjaannya untuk mempermudah siswanya belajar atau belajar bagaimana belajar, bukan untuk memudahkan kerja dirinya. Guru yang baik memahami cara siswanya belajar. Dan di sini esensi psikologi pendidikan atau psikologi pembelajaran perlu mewarnai pendekatan dan cara kerja guru dalam memberikan layanan kepada siswanya.¹¹

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajarkan dengan cara menuliskan segalanya dipapan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pertanyaan ter sebut.¹²

Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seperti seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarakan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Adapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita

¹¹ Sudarwan Danim, Khairil, *Psikologi pendidikan (dalam perspektif baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 114.

¹² Hamzah, *Orientasi baru dalam psikologi pebelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm, 180.

bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya, kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

Sebelum kita sendiri mengajarkannya kepada orang lain, langkah terbaik adalah mengenali gaya belajar kita sendiri. Pertimbangan ini yang sering kali dilupakan. Dengan kata lain, kita sendiri harus merasakan pengalaman mendapatkan gaya belajar yang tepat bagi diri sendiri, sebelum menularkannya pada orang lain. Ada banyak alasan dan keuntungan yang bisa kita dapatkan apabila kita bisa memahami ragam gaya belajar, termasuk gaya kita sendiri.

Kalangan tua, biasanya menyerap banyak pengetahuan tentang gaya belajar, berdasarkan pengalaman yang telah mereka lewati. Misalnya, mereka pernah bekerja, menjalani latihan militer, mendidik dan membimbing anak, dan sebagainya. Rangkaian pengalaman yang telah mereka lalui itu, sesungguhnya adalah bagian dari cara mereka mendapatkan pelajaran berarti yang mungkin bisa kita serap untuk melihat seperti apa sebetulnya gaya belajar yang tepat bagi kita. Apapun gaya yang akan kita ikuti, hal terpenting yang tak boleh dilupakan : lakukan apa yang memang bermanfaat bagi anda !

C. Macam - macam Gaya Belajar

Secara fisik terdapat tiga gaya belajar peserta didik, yaitu : (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditif, (3) gaya belajar kinestetik. Meskipun demikian, suatu hal yang harus dipahami guru adalah bahwa tidak ada seseorang peserta didik yang murni auditif, visual, atau kinestetik. Sebab, yang benar adalah bahwa seseorang peserta didik memiliki kecenderungan dominan pada salah satu gaya belajar tersebut¹³.

¹³ Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan:Perdana Publishing, 2011), Hlm.10 -12

1) Gaya belajar visual

Peserta didik dengan gaya belajar visual adalah peserta didik yang dominan mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui pemanfaatan atau pemberdayaan indera mata atau penglihatan (visual). Karenanya, mereka lebih suka belajar dengan menggunakan foto, membuat gambar, bermain warna, dan peta. Karakteristik peserta didik dengan gaya ini suka membaca, suka menulis, suka mencoret coret kertas, lebih suka membaca cerita dibandingkan mendengarkan cerita, cepat dalam melakukan penjumlahan atau perkalian, pintar dalam mengeja kata, dan mencatat segala yang diperintahkan guru kepada mereka. Peserta didik dengan gaya ini dapat dengan mudah memvisualisasikan benda, rencana, dan hasil pikiran mata. Disamping itu, mereka juga memiliki kemampuan yang baik tentang tata ruang sehingga mudah memahami peta.

Pada hakikatnya anak tidak hanya mempunyai tugas untuk mengingat, tetapi lebih dari itu juga untuk memecahkan berbagai masalah dari sekian masalah yang ada. Siswa tidak hanya menerjemahkan obyek yang ditangkap oleh inderanya kedalam teks secara *mimesis*, tetapi terdapat sebuah pemikiran *orisinil* berupa solusi yang hadir secara tersirat maupun tersurat dibalik teks.¹⁴

Dalam membelajarkan peserta didik dengan gaya visual, para guru disarankan menggunakan foto, gambar, warna, dan media visual lainnya untuk membantu peserta didik dalam belajar. Dalam menyampaikan informasi verbal, guru disarankan banyak menggunakan “kata visual” dalam ungkapan seperti lihat kedepan, perhatikan gambar ini, cermati visualisasi dalam buku teks, perhatikan peta, dan sebagainya. Kemudian, guru dianjurkan menggunakan peta konsep untuk memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran dan menggunakan diagram untuk membantu memvisualisasikan hubungan

¹⁴ As’adi Muhammad, *Menghidupkan otak kanan anak anda*, (Yogyakarta: Power Books (IHDINA), 2009), hlm, 86

antara bagian bagian dari suatu sistem. Bila harus membaca, ajaklah peserta didik yang kaya ilustrasi. Sementara dalam konteksnya dengan materi pembelajaran yang tidak mudah untuk dilihat, guru disarankan menggunakan teknik bercerita guna membantu peserta didik memahami materi pembelajaran . pembelajaran dengan multimedia, seperti komputer dan video, akan sangat membantu guru dalam membelajarkan peserta didik dengan gaya visual.

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. *Pertama*, kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; *kedua*, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; *ketiga*, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; *keempat*, memiliki kesulitan dalam berdialog langsung; *kelima*, terlalu reaktif pada suara; *keenam*, sulit mengikuti anjuran secara lisan; *ketujuh*, sering kali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Untuk mengatasi ragam masalah diatas, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coret-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.¹⁵

2) Gaya Belajar Auditif

Peserta didik dengan gaya belajar auditif adalah peserta didik yang dominan mengandalkan pemanfaatan atau pemberdayaan indera pendengarannya dalam membelajarkan diri. Mereka suka belajar atau bekerja dengan suara dan musik karena

¹⁵ Al Rasyidin dan Wahyuddin, *op.cit*, hlm, 11

memiliki sensitivitas terhadap nada dan ritme. Biasanya bisa bernyanyi, memainkan alat musik atau mengenali suara dari berbagai instrumen.

Untuk pembelajar dengan gaya belajar auditif, guru disarankan menggunakan banyak suara, irama dan musik. Bacakan materi pembelajaran dengan suara yang keras, membuat sesi tanya jawab, berdiskusi, sambil mendengarkan musik ataupun bekerja secara kelompok. Disamping itu guru juga menggunakan mnemonic (jembatan keledai) dengan ritme menarik atau jingle lagu untuk menghafal sesuatu.

Karakteristik model belajar seperti ini benar benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran. Kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar apabila kita termasuk orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar seperti diatas. Pertama adalah dengan menggunakan tape perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar didepan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Pendekatan kedua yang bisa dilakukan adalah dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Sedangkan pendekatan ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.¹⁶

¹⁶ Al Rasyidin dan Wahyuddin, *Ibid*, hlm, 11

3) Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik dengan gaya belajar Kinestetik adalah peserta didik yang dominan mengandalkan pemanfaatan atau pemberdayaan gerakan motorik. Mereka belajar dengan bergerak, menyentuh, dan bekerja atau melakukan sesuatu. Peserta didik dengan gaya belajar seperti ini sulit diminta duduk diam berjam-jam mendengarkan ceramah guru, sebab merasa bisa belajar lebih baik jika proses pembelajaran disertai dengan kegiatan fisik. Mereka memiliki keinginan kuat untuk beraktivitas dan bereksplorasi dalam membelajarkan diri.

Disamping memiliki kemampuan mengendalikan gerak tubuh untuk kepentingan belajar, pembelajaran kinestetik juga memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim. Peserta didik dengan gaya belajar ini disarankan untuk belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model peraga, seperti bekerja di laboratorium, melakukan penelitian lapangan, belajar di alam atau belajar sambil bermain. Namun perlu juga disadari bahwa istirahat sejenak disamping aktivitas belajar disarankan untuk dilakukan guna memelihara kebugaran dan kesehatan fisik. Bagi guru disarankan agar membuat sesi pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik, seperti latihan berwudhu, praktik mengerjakan ibadah shalat, praktik manasik haji, membaca puisi, bermain peran dan aktivitas belajar semacamnya.¹⁷

Howard I. Kingskey Mengatakan bahwa belajar adalah proses tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktik dan latihan. Dalam teori ini belajar adalah suatu praktik atau latihan yang dilakukan anak. Oleh karena itu, melalui praktik diharapkan anak mudah mengerti apa yang telah dipelajarinya.¹⁸

Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. *Pertama*, adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa terus mengingatnya. *Kedua*, hanya dengan memegang kita bisa menyerap

¹⁷ Al Rasyidin dan Wahyuddin, *Ibid*, hlm, 12

¹⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm, 389

informasinya tanpa harus menyerap penjelasannya. *ketiga*, kita termasuk orang yang tidak tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran

Untuk orang dengan karakter seperti ini pendekatan belajar yang bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga. bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar. Cara lain yang bisa digunakan adalah secara tetap membuat jeda ditengah waktu belajar. Tak jarang, orang yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik juga akan lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk mengucapkannya atau memahami kata.

Penggunaan komputer bagi orang yang memiliki karakter kinestetik ini akan sangat membantu. Karena, dengan komputer ia bisa terlibat aktif dalam melakukan touch, sekaligus menyerap informasi dalam bentuk gambar dan tulisan. Selain itu, agar belajar menjadi efektif dan berarti, orang dengan karakter diatas disarankan untuk menguji memori ingatan dengan cara melihat langsung fakta dilapangan.

D. Tujuh Gaya Belajar Efektif

Banyak gaya yang bisa dipilih untuk belajar secara efektif. Berikut adalah tujuh gaya belajar yang mungkin bisa diikuti.¹⁹

1. Bermain dengan kata

Gaya ini bisa kita mulai dengan mengajak seorang teman yang senang bermain dengan bahasa, seperti bercerita, membaca, serta menulis. Gaya belajar ini sangat menyenangkan karena bisa membantu kita mengingat nama, tempat, tanggal, dan hal hal lainnya dengan cara mendengar kemudian menyebutkannya.

2. Bermain dengan pertanyaan

¹⁹Hamzah B.Uno, *Orientasi baru dalam psikologi pebelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm, 18.

Bagi sebagian orang, belajar makin efektif dan bermanfaat apabila itu dilakukan dengan cara bermain dengan pertanyaan. Setiap kali muncul jawaban, kejar dengan pertanyaan, hingga didapat hasil paling akhir atau kesimpulan.²⁰

3. Bermain dengan gambar

Ada sebageian orang yang lebih suka belajar dengan membuat gambar, merancang, melihat gambar, slide, video, atau film. Orang yang memiliki kegemaran ini, biasa memiliki kepekaan tertentu dalam menangkap gambar atau warna, peka dalam membuat perubahan, merangkai dan membaca kartu. Jika anda termasuk kelompok ini, tak salah apabila anda mengikutinya.

4. Bermain dengan musik

Detak irama, nyanyian, dan mungkin memainkan salah satu instrumen musik, atau selalu mendengarkan musik. Ada beragam orang yang suka mengingat beragam informasi dengan cara mengingat notasi atau melodi musik. Ini yang disebut sebagai ritme hidup. Mereka berusaha mendapatkan informasi terbaru mengenai beragam hal dengan cara mengingat musik atau notasinya yang kemudian bisa membuatnya mencari informasi yang berkaitan dengan itu. Misalnya mendengarkan musik Jazz, lalu terfikir bagaimana lagu itu dibuat, siapa yang membuat, dimana, dan pada saat seperti apa lagu itu muncul. Informasi yang mengirigi lagu itu, bisa saja tak sebatas bercerita tentang musik, tetapi juga manusia, teknologi, dan situasi sosial politik pada kurun waktu tertentu.

5. Bermain dengan bergerak

Gerak manusia, menyentuh sambil berbicara dengan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan adalah salah satu cara belajar yang menyenangkan. Mereka yang

²⁰ Hamzah B.Uno, *Ibid*, hlm, 18.

biasannya mudah memahami atau menyerap informasi dengan cara ini adalah kalangan penari, olahragawan. Jadi, jika anda termasuk kelompok yang aktif, tak salah mencoba belajar sambil tetap melakukan beragam aktivitas menyenangkan seperti menari atau berolahraga

6. Bermain dengan bersosialisasi

Bergabung dan membaaur dengan orang lain adalah cara terbaik mendapat informasi dan belajar yang tepat. Dengan berkumpul, kita bisa menyerap berbagai informasi terbaru secara cepat dan mudah memahaminya. Biasanya, informasi yang didapat dengan cara ini, akan lebih lama terekam dalam ingatan.

7. Bermain dengan kesendirian

Ada sebagian orang yang gemar melakukan segala sesuatunya, termasuk belajar dengan menyepi. Untuk mereka yang seperti ini, biasanya suka tempat yang tenang dan ruang yang terjaga privasinya. Jika anda termasuk yang seperti ini, maka memiliki kamar pribadi akan sangat membantu anda bisa belajar secara mandiri ²¹

E. Upaya Memperkuat Cara dan Gaya Belajar

Saat ini didalam benak kita mungkin terpikir sebuah pikiran bahwasanya kita sudah mengetahui cara belajar andalan kita masing masing. Dengan demikian apakah yang harus dilakukan dengan hal tersebut.

Langkah selanjutnya adalah memperkuat cara belajar itu dan meng-up grade -nya kelevel kualitas yang lebih tinggi. Kemudian, kamu harus memperkuat cara belajar lain yang di kamu gunakan sebagai pendukung, sehingga hasil akhir yang kamu peroleh semakin baik. Sebab, kondisi belajar tertentu terkadang menuntutmu untuk menggunakan cara belajar pendukung

²¹ Hamzah B.Uno, *Ibid*, hlm, 18.

yang jarang engkau gunakan atau kurang kamu kuasai. Jika kamu mendengar kaset kaset ayat al quran atau ceramah, mau tidak mau kamu harus memanfaatkan telingamu, baik kamu pembeljara audiotif atau bukan. Sedangkan jika kamu membaca atau menulis catatan, maka mata kamulah yang memainkan peran utama .karena itu,, kamu wajib mempelajari cara-cara belajar yang lain dan kiat untuk meneguhkan nya untuk menghadapi setiap kondisi pembelajaran yang akan dihadapi.²²

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

♠!#up N^{TM3}ψ τ ζρ&. εiB ∪ βθTM ← / \ N^{TM3} ≠ Φ ≈ γ ♦ B^Γ & ☒ ω ≡ χ θ || 9v = | σ?
 ∃. :. ↔) ⚡ ξ ♥ ☒ ≡ ψ λ ψ _ up © N^{TM3} σ 9 ψ | | 9 Y Y 9 ∃ # τ ~ ~ 3 \ Φ { ∃ # up v o ψ I ≠ ↔) | Φ { ∃ # up ⚡
 \ N^{TM3} ♠ = ψ λ σ 9 ≡ χ ρ © ^{TM3} | ± σ? ∩ ∠ ∇

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl 78)²³

1. Pembelajar Audiotif

Pendengaran adalah indera untuk mencerap suara dan salah satu nikmat Allah subhanahu wa Ta'ala bagi manusia. Mendengarkan adalah proses mengarahkan perhatian kepada objek yang kita dengar. Ia tidak sama dengan mendengar. Sebab, sebagai salah satu kecakapan komunikasi yang efektif, ia mensyaratkan tiga faktor lain selain memndengar, yaitu memperhatikan, memahami, dan merespon.

Jika mendengarkan disamakan dengan mendengar, maka efektifitas dan faedahnya menghilang. sebab, binatang juga bisa mendengar sedangkan manusia harus mengiringi kemampuan mendengar dengan kemampuan memperhatikan, yaitu proses mental yag

²² Fathimah Muhammad, *Meraih Prestasi Puncak*, (Jakarta: Khalifa,2002), hlm.16

²³ Departeman Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm, 275

ditentukan oleh kebutuhan dan keinginan. Setelah itu, kita harus memahami apa yang kita dengar

Jika ketiga fase itu kita lalui dengan baik, tibalah fase keempat, yaitu merespon. Merespon artinya mengemukakan pendapat kepada pembicara, melontarkan pertanyaan dan berdiskusi. Boleh jadi keempat fase inilah yang harus dilakukan ketika seorang mendengar Al-Quran seperti yang ditegaskan oleh firman Allah SWT:

#06 €)up ☆ C (% ©β#u™)93# (#0C\€9τΓ [☒ΞΞσ] ..|μσ9 (#0 Φ⊕3Pp&up
 \N™3▲=u\σ9 τβ0 HΞθ)\? rZCU

Artinya : dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.(Q.S Al-A'raf 204)²⁴

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk mendengarkan dengan baik dan memperhatikan dengan tenang. Artinya, kita harus memperhatikan, memahami, lalu merespon atau melaksanakan perintah-perintah Al-Quran agar rahmat Allah SWT menaungi kita.

Untuk memperkuat pembelajaran dengan telinga dilakukan dengan cara : *Pertama*, Berkonsentrasi untuk mengaktifkan indera pendengaran saja ketika mendengarkan rekaman suatu pelajaran, seperti kaset ayat-ayat Al Quran, Syair atau ceramah. Berusahalah untuk menonaktifkan matamu ketika mendengarkan bagian yang hendak kamu hafalkan. Saat itu, telingamulah yang harus melakukan segalanya.

Kedua, Lakukan hal yang sama ketika kamu menerima telpon atau mendengar radio. Kamu mungkin bertanya, mengapa harus memejamkan mata ?'' jawabannya menutup mata dan membantumu berkonsentrasi pada indera pendengaran dan membuat telinga mendengar secara maksimal, karena kamu tidak memperkenankan apapun masuk keindera penglihatan dan merusak konsentrasimu dari pengalaman sehari hari kita tahu bahwa orang-orang buta

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:J-ART, 2004), hlm, 176

memiliki indera pendengaran yang sangat kuat serta daya ingat yang sangat baik. Penyebabnya adalah mereka mengerjakan indera pendengaran secara total untuk memperoleh informasi dan tidak ada hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi mereka lewat indera lain. Teruslah berlatih untuk memperkuat indera pendengaranmu

2. Pembelajar Visual

Pembelajar visual mencapai jumlah 65 % dari keseluruhan pelajar. Sering kali kita lebih mudah mengingat sesuatu jika kita sudah menyaksikannya, baik dengan melihatnya secara langsung, membaca informasi tertulis atau dengan menulis sinopsisnya.²⁵

Agar kamu dapat memanfaatkan mata semaksimal mungkin dalam proses belajar baik kamu pembelajar visual ataupun bukan. Berikut adalah cara-caranya :

a. Ketika mendengarkan

Ketika kamu mendengarkan penceramah dan kamu ingin mengingat informasi yang disampaikan. Cobalah membuat citra (gambaran) atau komentar mengenai isi ceramahnya. Jika kamu suka menggambar, gambarlah citra yang muncul ke benakmu itu sebagai ilustrasi bagi komentar komentarmu. Ini sangat bermanfaat pada saat kamu mengingat-mengingat informasi itu

Jika kamu lebih suka menulis, bayangkanlah dirimu sebagai redaktur sebuah koran yang memiliki banyak pembaca, dan kamu menulis untuk mereka semua. Ini membantumu berkonsentrasi pada hal-hal penting. Karena komentar-komentarmu akan lebih jelas jika kamu berpura-pura menuliskannya untuk orang lain.

b. Ketika membaca

²⁵ Fathimah Muhammad, *op.cit*, hlm, 23

Ketika kamu membaca sesuatu dan ingin mengingatnya, gambarlah kata-kata tulislah kembali apa yang kamu baca. Jika kamu gemar menulis, pilihlah kata-kata kunci atau ungkapan-ungkapan penting dari bacaanmu, lalu rangkumlah keseluruhan bacaanmu. Nanti, di bab kecakapan belajar, kita akan mempelajari kiat-kiat meraih kemahiran merangkum.

Jika kamu lebih suka menggambar, buatlah beberapa gambar, seperti gambar film kartun, yang membantumu memahami, mengingat, dan mengulang kembali hafalanmu tentang informasi yang kamu baca dengan mudah²⁶

2. Pembelajar kinestetis

Pembelajar kinestis mencapai jumlah 15% dari keseluruhan pelajar. Mereka adalah orang yang dapat belajar dan mengingat secara lebih baik jika mereka dapat mengaitkan situasi belajar dengan gerakan atau jika suatu pelajaran dibarengi dengan banyak praktek. Ketika kamu berada di laboratorium dan melakukan percobaan untuk mengetahui hasil tertentu, maka kamu sedang belajar dengan berbuat.

Kamu pasti pernah belajar naik sepeda. Bagaimana caranya ? dengan melakukan atau mempraktekkannya secara langsung. Ya, tiada apapun yang dapat menggantikan praktek fisik untuk melatih kemahiran ini. Memperhatikan saja tidak cukup. Kamu harus langsung mempraktekkannya.

Salah satu bukti nyata tentang belajar dengan berbuat adalah banyak pelajar yang tidak betah diam ditempat, tapi selalu mondar mandir, ketika sedang menghafal. Dirumah pun mereka tidak duduk dikursi dengan tenang ketika sedang menghafal, tetapi bergerak kesana kemari, satu tangan memegang buku, tangan lainnya bergerak kekiri kekanan.

²⁶ Fatiah Muhammad, *Ibid*, hlm, 24

Untuk meningkatkan teknik dan skill, para peraih medali emas kejuaraan dunia atau olimpiade pada tahun-tahun belakangan dilatih untuk membentuk gambaran imajinatif didalam pikiran mereka tentang diri mereka yang sedang bergerak melakukan gerakan-gerakan cabang olahraga yang mereka tekuni, sehingga seakan-akan mereka melihat diri mereka dan mengamati berbagai gerakan berbagai otot mereka disebuah film. Hal ini sangat membantu untuk menciptakan keharmonisan dan keselarasan pikiran dengan gerakan.

B. Prestasi Belajar

a. Defenisi Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari pengalaman. Lebih rinci klelin. Menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang dihasilkan oleh proses pengalaman. Hal ini tidak ditentukan oleh kematangan atau kecenderungan bawaan saja. Tingkah laku yang dihasilkan dari kegiatan belajar meliputi banyak hal, mulai dari masalah pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, kreasi, hingga kemampuan merasakan.²⁷

Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Belajar dapat dilakukan dengan melihat , mendengarkan, membaca, menyentuh, membaui, bergerak, berbicara, bertindak, berinteraksi, merefleksi dan bermain. Belajar juga dilakukan disetiap waktu, baik pagi, siang, sore, maupun malam. Pendek kata, kapan saja dan dimana saja manusia dapat belajar.

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian.²⁸

²⁷ Tadzkiroatun Musfiroh, *Cerdas melalui Bermain*, (Jakarta:PT Grasindo, 2008), hlm. 15-16.

²⁸ Netty Hartati, Dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2005), hlm, 53.

Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.²⁹

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak - anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan guru. Disamping itu adapula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan perseps semacam ini , biasana mereka akan merasa cukup puas bila anak – anak mereka telah mampu memperlihatkan ketrampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenal arti, hakikat dan tujuan tersebut.

Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Gagne menyatakan bahwa belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Morgan mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm, 231.

Whitheringon mengemukakan belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Dari beberapa defenisi tersebut diatas, dapat dikemukakan elemen – elemen penting yang memberikan ciri tentang belajar, yaitu :

1. Belajar merupakan perubahan tingkah laku
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
3. Perubahann itu harus relatif mantap
4. Perubahan itu menyangkut beberapa aspek kepribadian

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Jhon B.Biggs bahwa pengalaman hidup sehari hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Sebab sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin inilah dasar pemikiran yang mengilhami gagasan *every day learning* (Belajar sehari – hari).³⁰

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara garis besar, faktor faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian :

- 1) Faktor endogen atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berasal dari dalam diri individu.
- 2) Faktor eksogen atau disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada diluar diri individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan disekitar individu.

³⁰ Varia Winansih, Tarmizi, *Psikologi Pendidikan*, (Medan, 2008,) hlm, 10-13.

Kedua faktor diatas,dalam banyak hal, acap kali saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain : ³¹

1. Faktor Endogen

Faktor endogen atau faktor yang berada dalam diri manusia meliputi dua faktor, yakni faktor fisik dan psikis.

a. Faktor fisik

Faktor fisik ini bisa kita kelompokkan lagi kedalam beberapa kelompok, antara lain faktor kesehatan. Umpamanya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap belajarnya akan kurang dibandingkan dengan anak yang sehat.

Selain faktor kesehatan, ada faktor lain yang penting, yaitu cacat-cacat yang dibawa sejak anak berada dalam kandungan. Keadaan cacat ini juga bisa menghambat keberhasilan seseorang. Misalnya orang tersebut bisu, tuli sejak lahir atau menderita epilepsi bawaan dan geger otak karena jatuh. Keadaan seperti diatas dapat menjadi hambatan dalam perkembangan anak, sehingga anak menghadapi kesulitan untuk bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya. Misalnya anak yang tidak bisa menangkap pelajaran, terutama anak yang duduk disekolah dasar, kadang kadang bukan karena tidak mampu, tetapi setelah diadakan pemeriksaan setelah ini, ternyata ia kurang baik pendengarannya, dan mengakibatkan anak tersebut kurang lancar dalam berbicara karena daya pendengarannya kurang.

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah pendengaran atau penglihatan, pihak guru seyogianya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas-dinas kesehatan setempat. Bagaimanapun, daya pendengaran

³¹ Alex sobur, *Psiklogi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2003), hlm, 244-251

dan penglihatan anak yang rendah akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *ecoic* dan *econic* (Gema dan Citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori anak tersebut.

b. Faktor psikis

Banyak faktor yang termasuk psikis yang bisa memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Di antara begitu banyak faktor psikis, yang paling banyak atau paling sering disoroti pada saat ini ialah :

1) Faktor intelegensi atau kemampuan

Pada umumnya orang yang berpendapat bahwa intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal. Hal ini ini didukung oleh fakta bahwa lembaga-lembaga pendidikan lebih bersedia menerima calon siswa yang menampakkan indikasi kemampuan intelektual tinggi dari pada yang tidak. Fakta lain adalah didirikannya lembaga-lembaga pendidikan khusus Bagi mereka yang memiliki hambatan atau kelemahan intelektual.³²

Pada dasarnya manusia itu berbeda satu sama lain. Salah satu perbedaan itu adalah dalam hal kemampuan atau intelegensi. Kenyataan menunjukkan, ada orang yang dikaruniai kemampuan tinggi, sehingga mudah mempelajari sesuatu. Dan, sebaliknya, ada orang yang kemampuannya kurang, sehingga mengalami kesulitan untuk mempelajari sesuatu. Dengan demikian, perbedaan dalam mempelajari sesuatu disebabkan, antara lain, oleh perbedaan pada taraf kemampuannya. Kemampuan ini penting untuk mempelajari sesuatu.

Sebagai contoh, seorang anak yang taraf kemampuannya umumnya tergolong kurang atau lebih rendah dari taraf kemampuan umum anak-anak seusianya, akan mengalami kesukaran

³² Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm, 163

untuk mengikuti pelajaran-pelajaran yang biasa dirasakan biasa oleh anak-anak lain. Kalau anak-anak lain cukup dengan dua kali membaca dan mengerti apa yang dipelajari, ia harus membaca berkali-kali untuk mengerti. Proses belajar pada anak ini lebih lambat dan ia membutuhkan lebih banyak waktu karena taraf kemampuan umumnya lebih rendah dari pada anak-anak lain. Akibatnya, ia selalu mengalami kesulitan untuk bisa naik kelas dengan lancar.

Sebaliknya anak yang dikarunia kemampuan tinggi akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran. Anak yang cerdas akan lebih mudah berfikir kreatif dan cepat mengambil keputusan. meskipun demikian, anak yang mempunyai kemampuan tinggi tidak berarti tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Kemungkinan kesulitan belajar tetap ada, karena ia terlalu menganggap mudah pelajaran-pelajaran sekolah, sehingga segan atau malas untuk belajar. Mungkin, didalam kelas, ia kurang atau tidak mendengarkan keterangan-keterangan dari guru, sering mengganggu temannya, dan perilaku lainnya yang kurang menyenangkan. Hal-hal demikian menyebabkan anak tertinggal pelajaran disekolah.

2) Faktor perhatian

Bagi seorang anak, mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan jauh lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian. Dalam penyajian pelajaran pun, hal ini tidak bisa diabaikan, terutama anak kecil. Anak-anak akan tertarik pada hal-hal yang baru dan menyenangkan.

Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan yang dinamakan perhatian. Dilihat banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas. Makin intensif perhatian belajar makin berhasillah

belajar, oleh karenanya materi dan penyampaian sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif.³³

3) Faktor Bakat

Pada dasarnya bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang memiliki intelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai anak berbakat.

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis dan lain-lain.³⁴

Bakat setiap orang itu berbeda-beda. Seorang anak yang berbakat musik akan lebih cepat mempelajari musik tersebut. Orang tua terkadang kurang memperhatikan faktor bakat ini, sehingga mereka memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada bidang keahlian tertentu tanpa mengetahui lebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap anak tentu saja akan berpengaruh buruk pada prestasi anak yang bersangkutan.

4) Faktor Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.

³³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), hlm 72

³⁴ Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), hlm, 17

Jika guru atau orang tua mampu memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, timbullah dalam diri anak-anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak bisa menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu jika ia diberi perangsang, atau motivasi yang baik dan sesuai.

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan, pengarahan, dan tujuan dari perilaku.³⁵

5) Faktor Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ-organ biologis nya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jemarinya sudah siap untuk menulis dan lain-lain.³⁶ Dalam proses belajar, kesiapan atau kematangan ini sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu. Kematangan ini erat sekali hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

Kita tentu tidak bisa melatih anak yang baru berumur 5 bulan untuk belajar berjalan. Walaupun kita paksa, anak tersebut tentu saja tidak akan sanggup melakukannya, karena untuk bisa berjalan, ia memerlukan kematangan potensi fisik maupun psikisnya. Begitu juga kita tidak bisa mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku SLTP. Semua itu disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu.

³⁵ Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm, 155

³⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm, 135

Mengajarkan sesuatu harus bisa berhasil apabila taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani maupun rohaninya telah matang untuk itu.

6) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian seseorang turut memegang peranan dalam belajar. Orang tua terkadang melupakan faktor ini, yaitu bahwa anak adalah makhluk kecil yang memiliki kepribadian sendiri. Jadi, faktor kepribadian anak mempengaruhi keadaan anak . fase perkembangan anak tidak selalu sama. Dalam proses pembentukan kepribadian ini, ada beberapa fase yang harus dilalui. Seseorang anak yang belum melalui fase tertentu akan mengalami kesulitan jika ia dipaksa melakukan hal-hal yang terjadi pada fase berikutnya. Anak yang sudah memasuki fase sekolah sudah tertarik dengan hal-hal yang baru dan dapat melepaskan diri dari orang tua dalam waktu yang terbatas tanpa menyebabkan ketegangan bagi si anak.

Selain itu, anak mulai tertarik untuk belajar sesuatu. Kejadian ini terjadi pada fase sekolah ditaman kanak-kanak.. anak-anak yang tadinya membuntuti dan tidak mau terpisah dari orang tuanya, mulai mau memisahkan diri dari orang tua untuk belajar disekolah.

Lama kelamaan, fase ini makin berkembang dan anak memasuki masa sekolah, dalam arti kata anak mulai belajar membaca dan berhitung. Pada fase ini , anak sudah tidak terlalu egosentrik dalam pemikirannya. Semakin berkembang kepribadiannya, semakin membantu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialaminya.

2. Faktor Eksogen

Seperti sudah dijelaskan, faktor eksogen berasal dari luar diri anak. Faktor eksogen sebenarnya meliputi banyak hal, namun secara garis besar kita bisa membaginya dalam tiga faktor, yakni : (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, dan (c) faktor lingkungan lain, diluar keluarga dan sekolah

a. Faktor keluarga

Menurut pandangan sosiologis, keluarga adalah lembaga sosial terkecil dimasyarakat. Pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat.. kesejahteraan masyarakat diitentukan oleh kesejahteraan keluarga. Dan, kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh pada kesejahteraan keluarga. Analisis ini merupakan akibat logis dari pengertian keluarga sebagai sesuatu yang kecil, sebagai bagian dari sesuatu yang besar.³⁷

Pada setiap masyarakat, keluarga merupakan pranata sosial yang sangat penting artinya bagi kehidupan sosial. Betapa tidak, warga masyarakat menghabiskan banyak waktunya dalam keluarga dibandingkan, misalnya, dengan ditempat bekerja, dan keluarga adalah wadah anak-anak sejak dini dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak melakukan perannya dalam dunia orang dewasa. Dan melalui pelaksanaan peranan itu, pelestarian berbagai lembaga dan nilai-nilai budayapun akan dapat tercapai dalam masyarakat yang bersangkutan. Dapatlah diibaratkan bahwa keluarga adalah jembatan yang menghubungkan individu yang berkembang dengan kehidupan sosial yang kelak ia sebagai orang dewasa, ia harus melakukan peranannya.

Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga tentu saja mempunyai peranan penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil-tidaknya anak dalam menjalin proses belajarnya. Ada keluarga miskin, dan ada juga keluarga kaya, ada keluarga yang selalu

³⁷ Alex Sobur, *op.cit*, hlm, 249

diliputi suasana tenang dan damai, dan ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita yang tinggi bagi anaknya, ada pula yang biasa-biasa saja. Kondisi dan suasana keluarga yang bermacam-macam itu, dengan sendirinya turut menentukan bagaimana dan sampai dimana hakikat belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam faktor keluarga ini, tersedia-tidaknya berbagai fasilitas yang diperlukan dalam menunjang proses belajar anak.

Faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yakni: (1) kondisi ekonomi keluarga, (2) hubungan emosional keluarga dengan anak, serta (3) cara-cara orang tua mendidik anak.³⁸

1.) Kondisi ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak-anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi ini. Begitu pula faktor keberhasilan anak.

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, boleh jadi penyebab anak kekurangan gizi, dan kebutuhan-kebutuhan anak mungkin tidak terpenuhi. Selain itu, faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram yang pada gilirannya menyebabkan hilangnya kegairahan anak untuk belajar. Namun, hal ini umumnya bukan sesuatu yang mutlak, terkadang faktor kesulitan ekonomi ini juga bisa menjadi cambuk atau pendorong bagi anak untuk berhasil. Sebaliknya, bukan berarti pula keadaan ekonomi yang berlebihan tidak akan menyebabkan kesulitan belajar. Pada tingkat ekonomi yang berlebihan, yang biasanya menjadi alat untuk memenuhi semua kebutuhan anak, bukan tidak mungkin bisa menyebabkan berkurangnya perhatian anak terhadap kegiatan belajar, karena perhatian anak justru tertuju pada aspek kesenangan, misalnya karena terlalu sering mengunjungi

³⁸ Alex Sobur, *Ibid*, hlm, 250

tempat-tempat hiburan, atau karena sebagian waktunya habis untuk bermain dengan alat-alat permainan yang beraneka ragam.

2.) Hubungan emosional orang tua dan anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Dalam suasana rumah yang selalu ribut dengan pertengkaran akan mengakibatkan terganggunya ketenangan dan konsentrasi anak, sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik. Hubungan orang tua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh dapat pula menimbulkan reaksi frustrasi pada anak. Orang tua yang terlalu keras terhadap anak dapat menyebabkan jauhnya hubungan mereka yang pada gilirannya menghambat proses belajar. Sebaliknya hubungan anak dan orang tua yang terlalu dekat, misalnya, kemanapun orang tua pergi, anak selalu dekat berada disamping, kadang pula mengakibatkan anak menjadi selalu “bergantung”

b. Faktor sekolah

Faktor lingkungan sekolah seperti para guru, pegawai, administrasi, dan teman-teman sekolah, dapat memengaruhi semangat belajar anak.³⁹ Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan rajin berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar anak.⁴⁰ Bimbingan yang baik dan sistematis dari guru terhadap pelajar yang mendapat kesulitan-kesulitan dalam belajar, bisa membantu kesuksesan anak dalam belajar.

Dalam belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi dan rendahnya pengetahuan yang

³⁹ Alex Sobur, *Ibid*, hlm, 250

⁴⁰ Varia Winansih, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm, 38

dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Selain cara mengajar, faktor hubungan antara guru dan murid juga ada pengaruhnya. Hal ini dapat dengan jelas dilihat, misalnya, pada taman kanak-kanak. Seseorang anak yang dekat dan mengagumi sang guru akan lebih mudah mendengarkan dan menangkap pelajaran dibandingkan dengan anak yang tidak senang terhadap gurunya. Semua pelajaran merupakan hal yang memberatkan dan tidak menyenangkan bagi si anak. Faktor lain yang bisa membantu kesungguhan anak belajar disekolah adalah faktor disiplin, sudah tentu anak-anak tidak akan serius dalam belajar, sehingga mutu pelajarannya akan menurun.

c. Faktor lingkungan lain

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik, belum tentu juga mengalami belajar dengan baik.. masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Misalnya, karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan untuk keperluan perjalanan yang relatif lama, dan ini bisa melelahkan anak yang bisa berakibat pada proses dan hasil belajar anak.

Selain itu faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak. Aktivitas diluar sekolah memang sangat baik untuk membantu perkembangan seorang anak. Namun, tidak semua aktivitas dapat membantu anak. Jika seorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas diluar rumah dan diluar sekolah, sementara ia kurang mampu membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan anak karena kegiatan belajarnya menjadi terganggu.

3. Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan secara sadar untuk memperoleh sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar membawa perubahan dalam diri individu, dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu.⁴¹

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ (١١) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ (١٢) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ (١٣) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ (١٤) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ (١٥) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ (١٦) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ (١٧) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ (١٨) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ (١٩) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ (٢٠)

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah 11)

W.J.S. Kusuma Poewadaminta mengemukakan bahwa “ prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Menurut Ma’ud khasan Abdul Qahar, “Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.”

Sebagai guru umumnya memahami bahwa pendidikan merupakan proses melakukan perubahan pada diri siswa. Atau secara definitif dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha

⁴¹ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1994), hlm, 20-21.

sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa didalam dan diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup⁴²

Menurut W.S. Winkel, “ prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dicapai seseorang berupa kecakapan nyata setelah mengadakan usaha-usaha satu perbaikan kearah yang lebih baik dengan menggunakan alat pengukur tes evaluasi belajar⁴³

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran⁴⁴

⁴² Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), Hlm, 132.

⁴³ Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta : FIP Sanata Dharma, 1993), Hlm, 165.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo persada, 2009), Hlm, 64.

C. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah Sebuah penelitian yang ada kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini. Guna untuk mendukung komprehensif maka penulis melakukan kajian pustaka terlebih dahulu terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Selain dari buku penulis juga mengambil dari referensi skripsi (karya ilmiah) yang dapat dijadikan rujukan.

1. Mareta Ulfa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Tahun 2017, Universitas Lampung, Penelitian Berjudul Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Latar belakang dalam timbulnya penelitian ini karena rendah nya prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya suatu hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.
2. Wawan Wahyuddin, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2016, Penelitian Berjudul Gaya Belajar Mahasiswa (Studi lapangan diprogram pasca sarjana IAIN Sultan Maulana Hasyim Banten. Latar belakang timbulnya penelitian ini adalah adanya perbedaan individual ini sangat penting terhadap proses penyampaian pembelajaran mereka karena dengan perbedaan individul ini cara penyampaian materi yang dilakukan dosen tidak boleh diperlakukan sama sehingga dari perlakuan ini akan memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar audiotorial mempunyai prestasi belajar belajar yang relatif lebih baik dari pada gaya belajar visual dan kinestetik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁵

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan subjek subjek penelitian di kelas VIII MTs Al-Kautsar Panei Tengah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat penulis bagi kedalam dua macam diantaranya yaitu :

- a. Sumber data Primer, yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dari wali kelas dan Santri Kelas VIII KMI
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap. Hal ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data serta hasil raport santri kelas VIII KMI.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm, 5

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar, Jl, Pelita. No 8, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2018.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mana dalam observasi ini dilakukan berdasarkan proses mengamati, mendengarkan dan berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tentang kejadian-kejadian, perilaku, Obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk memperkuat data, di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Panei Tengah

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini mengadakan tanya jawab kepada wali

kelas, dan santri guna untuk memperoleh data tentang gaya belajar santri kelas VIII KMI.

3. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan jenis literer yaitu dokumen yang ada karena dicetak, ditulis, digambar atau direkam sesuai dengan yang peneliti lakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diharapkan penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data.

Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah :

- 1) Dokumen Profil sekolah
- 2) Dokumen tentang keadaan guru dan dan santri
- 3) Dokumen sarana dan prasarana sekolah

Tehnik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dn informasi yang diperoleh untuk penelitian nanti.

D. Analisis data

Salah satu tehnik analisis data kualitatif yang paling banyak digunakan dalam penelitian ilmiah yaitu dengan mengikuti konsep Milles dan Huberman. Dalam pandangan milles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkontininyu (terus menerus) pada tiap-tiap tahapan penelitian hingga tuntas dan jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar hingga dapat dikemukakan tema dan dapat diuraikan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini, penelitan menggunakan analisis data model

Milles dan Huberman yang terdiri dari: (1) reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Kesimpulan.⁴⁶

1. Reduksi data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentas ditempat penelitian. Kemudian setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan ditempat penelitian kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas,, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan pembahasan penelitian, agar hasilnya menjadi lebih baik.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data,, peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami Gaya belajar pada subjek penelitian

3. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara, dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya

⁴⁶Salim dan Syahrums, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2007), hlm, 147

adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, dan gaya belajar pada subjek penelitian.

E. Prosedur penelitian

Secara komprehensif penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penulisan dan evaluasi. Proses penelitian disajikan menurut tahapan-tahapannya, yaitu:

a) Merumuskan Masalah Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang di kaji yaitu mengenai efektivitas gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di Mts Al-akutsar panei tongah. Hal ini dapat dari prestasi yang diraih santri dengan kesesuaian gaya belajar yang ia dapatkan didalam kelas.

b) Memilih Lokasi Yang Relevan Dengan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai efektivitas gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data yaitu di MTs Al-Kautsar Panei Tongah.

c) Mendapatkan Teori Atau Paradigma Untuk Menunjang Riset

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi perpustakaan dan mengumpulkan sesuai dengan judul peneliti. Aktivitas mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan sesuai dengan perencanaan, kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses mengadakan konsultasi bimbingan dengan pembimbing skripsi.

d) Menentukan Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah wali kelas dan santri yang terlibat langsung dalam proses penyaluran informasi mengenai gaya belajar dan prestasi belajar.

Penetapan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan tersebut benar-benar terkait langsung dalam judul penelitian efektivitas gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

e) Melakukan pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga benar-benar didapat data yang valid.

Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi suatu sekolah yang diteliti, hal yang pertama sekali dilakukan adalah observasi. Karena dengan observasi peneliti mengetahui gambaran suatu sekolah tersebut baik itu situasi dan kondisi, bentuk fisik maupun proses yang dilakukan di sekolah tersebut. Dan wawancara dilakukan untuk mendapat informasi dari informan yang bersangkutan. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dokumen dan lain sebagainya.

a. Interpretasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang diperbaiki. Baik itu berdasarkan pengalaman pribadi, kajian pustaka, dan hasil dari penelitian.

b. Melakukan Analisa Conceptual Dan Theoretical

Dalam tahapan ini, peneliti berusaha menguraikan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini. Yang mana nantinya dapat menjawab permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu mengenai efektivitas gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

c. Mereview Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ditahap ini, langkah awal dalam menentukan rumusan masalah adalah dengan melihat judul dari penelitian itu sendiri. Hal ini dapat mencakup dalam rumus 5 W+1 H, yaitu apa, siapa, kapan, kenapa, dimana dan bagaimana tentang permasalahan yang terjadi dalam penelitian tersebut.

d. Mengumpulkan Dan Melengkapi Data

Penelitian guna mendapat data dan informasi mengenai apa yang akan diteliti. Hal ini dapat dilihat kembali dari partisipan dan setting penelitian yaitu subjek dan sumber data yang akan diteliti. Didalam subjek dapat diketahui siapa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

e. Menulis temuan dan kesimpulan

Dalam penelitian ini, kesimpulan menjadi rujukan bagi para pembaca untuk memahami kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, jadi dalam membuat kesimpulan harus didasarkan pada judul agar ada keterkaitan dalam judul dan kesimpulan. Hal ini juga tidak lepas dari temuan yang terjadi dilapangan agar dapat memperkuat data yang ada.

F. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpecaya.

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “ (1) kredibilitas, (2) keteralihan, (3) ketergantungan, (4) Kepastian. ⁴⁷Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kredibilitas

Dalam kredibilitas peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mempertunjukkan derajat kepercayaan dari hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

b. Keteralihan

Keteralihan yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian yang berdasarkan pengalaman dalam situasi yang sangat relevan dengan hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap gaya-gaya belajar siswa didalam kelas.

c. Ketergantungan

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat

⁴⁷ Ibid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 324.

penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

d. Kepastian

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil MTs Al kautsar

Pondok pesantren Modren Alkautsar/Mts Al Kautsar Panei Tongah didirikan pada tanggal 5 juni 1985 dan dibuka program kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah pada tanggal 5 Juni 1986. Pesantren ini berlokasi di Jl. Pelita No.8 Panei Tongah, panei, kabupaten Simalungun, sumatera utara 21161.

Seiring cita-cita pendiri dan perintis yang menginginkan lembaga bercirikan pesantren, maka keberadaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar diwarisi oleh lingkungan yang diciptakan sengaja untuk mendidik.

2. Visi dan Misi

a. Visi MTs Al Kautsar Panei tengah

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan dimasa yang akan datang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan (1) potensi yang dimiliki madrasah. Visi Madrasah Tsanawiyah Al kautsar Panei Tongah dirumuskan untuk memenuhi harapan pihak pemangku kepentingan (stakeholders) dari Madrasah. Rumusan Visi Yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

b. Indikator Visinya

“ UNGGUL DALAM PRESTASI, TANGGUH DALAM KOMPETENSI DAN SANTUN DALAM PEKERTI “

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan / diterima dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mampu berfikir aktif, kreatif dan ketrampilan memecahkan masalah
3. Memiliki ketrampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen
5. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

3. Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
5. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

c. Tujuan MTs Al kautsar Panei Tengah

Tujuan MTs Al kautsar Panei Tengah mengacu pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Sedangkan tujuan MTs Al kautsar Panei Tengah dalam jangka waktu 3-4 tahun mendatang adalah :

1. Madrasah dapat memenuhi standar Isi dan Standar Proses. Madrasah mengembangkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Contextual Teaching Learning (CTL) 90% untuk semua mata pelajaran.
2. Peserta didik mencapai nilai rata-rata UN 7,5
3. Madrasah dapat meningkatkan mutu intake siswa melalui seleksi yang lebih ketat
4. Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional
5. Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional
6. Terciptanya kehidupan warga MTs Swasta Al-Kautsar Panei Tengah yang religius dengan indikasi terlaksananya shalat zhuhur berjamaah secara rutin dan membudayakan ucapan salam.
7. Menciptakan siswa yang mampu berkomunikasi dalam bahasa asing (Arab dan Inggris)
8. Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade Matematika Dan Fisika yang menjadi juara I tingkat provinsi
9. Madrasah memiliki siswa yang tangguh dalam cabang-cabang MTQ sehingga Mendominasi tiap MTQ tingkat kabupaten dan provinsi.

10. Madrasah memiliki siswa yang tangguh dalam berbagai cabang olahraga dengan prestasi yang membanggakan pada Porseni antar Madrasah se Kanwil Kementerian Agama Sumatera Utara

3. Daftar Pembagian Tugas Guru Madrasah Tsanawiyah Tahun 2017-2018

Guru adalah pengukur prestasi pertama dalam dunia pendidikan, untuk itu latar belakang dan pengalaman pendidikan seseorang guru dapat menentukan prestasi belajar siswa. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam menentukan aktivitas dan kreativitas pendidikan yang dilaksanakan. Untuk lebih jelas keberadaan guru di MTs Al Kautsar Panei Tongah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Daftar Pembagian Tugas Guru MTs Tahun 2017-2018

N0	Nama	Pendidikan Terakhir	Tahun	Jabatan
1	Hendro Sucipto S.Pd.I	S-1	2005	Kepala Madrasah
2	Khairul Bakti Purba S.Pd.I	S-1	2005	Wakil Kepala Madrasah I
3	Elvinawati Purba S.Pd.I	S-1	2007	Wakil Kepala Madrasah III
4	Suyanto S.Pd	S-1	1997	Guru PKn
5	Yuhana Saragih S.Pd.I	S-1	2007	Guru Aqidah Akhlak
6	Ahmad Zuhri Sinaga	D-3	2009	Wakil Kepala Madrasah II
7	Amrinuddin Sinaga S.Ag	S-1	2001	Guru Qur'an Hadits
8	Purnama Girsang S.Pd.I	S-1	2009	Guru Fiqh
9	Dessi Rayani Purba S.Kom	S-1	2005	Guru Matematika

10	Tukimin	PGSLP	1973	Guru Matematika
11	Purnama Bangun S.Pd	S-1	1997	Guru Bahasa indonesia
12	Ibnu Zi'at Saragih S.Pd.	S-1	2007	Guru Bahasa Inggris
13	Siti Fatimah S.Pd.I	S-1	2007	Guru Fiqh dan Seni budaya
14	Idawati Dalimunte S.T	S-1	2010	Guru IPA
15	Kariani	SLTA	2013	Guru IPS
16	Nur Sangkut	SLTA	2013	Guru Ipa dan Bahasa Inggris
17	Suhana	SLTA	2013	Guru IPS
18	Muhammad Kusoi	S-1	2010	Guru Bahasa Indonesia
19	Zulpanli Lubis	SLTA	2014	Guru Penjaskes
20	Ahmad Arif Thoyibi	SLTA	2014	Guru IPS dan Bahasa Inggris
21	Julia Puspa Ningsih	S-1	2014	Guru Bahasa Indonesia
22	Taufiqul Hakim	S-1	2017	Guru Bahasa Arab
23	Muji Rahayu	SLTA	2014	Guru Seni Budaya
24	Fadhlullah Bajili	SLTA	2014	Guru Bahasa Indonesia
25	Husnul Hidayah	SLTA	2015	Guru Matematika dan Bahasa Inggris

B. Temuan Khusus

1. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar. Gaya belajar adalah cara siswa untuk membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang tersebut⁴⁸

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori tertentu, mereka menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Setiap siswa belajar menurut cara sendiri yang disebut gaya belajar. Demikian juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing
2. Siswa dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu
3. Kesesuaian gaya mengajar dan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana di MTs Al kautsar Panei Tongah, Peneliti Menelusuri Gaya Belajar siswa kelas VIII C dengan melakukan wawancara kepada siswa dan terlebih dahulu peneliti mencoba menjelaskan gaya belajar kepada siswa sesuai dengan tiga gaya belajar yaitu Visual, audiotori, dan Kinestetik. Sehingga siswa memahami gaya belajar tersebut

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII C di MTs Al Kautsar Panei Tongah yang tergolong ke 10 Besar tentang kebiasaan siswa ketika mendengarkan guru berbicara menjelaskan pelajaran yang sedang berlangsung. Apakah saudara menengarkan sambil mencoret-coret kertas/mendengarkan dengan seksama atau sambil menggerak-gerakkan anggota tubuh, misalnya tangan/ kaki. Mengenai hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut:

⁴⁸ Wawan Wahyudin, Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di program pascasarjana, IAIN Sultan Maulana Hasyim

“ketika guru sedang menjelaskan pelajaran saya dengan penuh perhatian mendengarkan dengan teliti apa yang disampaikan oleh guru dan untuk mengetahui dan memahami Pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam mengajar saya lebih suka dan mengerti ketika guru menjelaskan pelajaran dengan cara berceramah⁴⁹

Berdasarkan Wawancara dengan Siswa kelas VIII C MTs Al-kautsar mengenai bagaimana cara kebiasaan siswa dalam berbicara, apakah saudara berbicara dengan pola yang cepat/ pola yang sedang namun berirama atau pola berbicara saudara lambat ? mengenai hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut

“ kebiasaan saya dalam berbicara kepada orang terlebih ketika maju kedepan untuk memberikan penjelasan adalah dengan berbicara secara perlahan dan mengikuti irama dari perkataan”⁵⁰

Pendapat Berbeda yang dijawab oleh Salah seorang Siswa kelas VIII C MTs Al-kautsar

“Kebiasaan saya dalam berbicara sangat cepat, terlebih ketika di perintahkan guru untuk maju kedepan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru”⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII C MTs Al-Kautsar tentang bagaimana cara yang digunakan siswa agar mudah mengingat Pelajaran. Apakah siswa mudah mengingat pelajaran melalui penjelasan dan diskusi/melalui informasi tertulis/dengan menuliskan berkali kali. Mengenai hal ini diperoleh Keterangan sebagai berikut :

⁴⁹ Wawancara dengan Vicky Dwi Mojoroto selaku siswa kelas VIII C MTs Al-Kautsar, pada tanggal 06 Agustus 2018, Pukul 07.45.

⁵⁰ Wawancara dengan Raflindo Sinaga Selaku siswa kelas VIII C MTs Al-Kautsar, Pada tanggal 06 Agustus 2018, Pukul 07. 50

⁵¹ Wawancara dengan Rainaldo Purba selaku siswa kelas VIII C MTs Al-Kautsar, Pada tanggal 06 Agustus 2018, Pukul 07.55

“cara saya untuk mengingat pelajaran adalah mengingat dengan informasi tertulis dan membaca pelajarannya”⁵²

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII C MTs Al-Kautsar tentang bagaimana cara belajar yang disukai, apakah siswa menyukai belajar yang menggunakan model dan praktek/ mendengarkan/ membaca. Mengenai hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

“cara belajar yang saya sukai adalah dengan membaca hal-hal yang telah dipelajari dikelas ”⁵³

Namun pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VIII C MTs Al Kautsar mengenai cara belajar yang paling disukai ialah diperoleh keterangan sebagai berikut :

“ Cara belajar yang saya senangi dengan menggunakan Praktek ”⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII C MTs Al-Kautsar tentang suatu hal yang paling mengganggu konsentrasi siswa ketika pembelajaran apakah siswa terganggu konsentrasinya dalam belajar disebabkan ketidak teraturan/suara dan keributan/kegiatan disekeliling. Mengenai hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

“ketika pelajaran sedang berlangsung, saya sangat terganggu ketika guru menerangkan pelajaran namun kawan kawan ribut ketika guru sedang menjelaskan”⁵⁵

⁵² Wawancara dengan Ilham Syah Selaku siswa kelas VIII C MTs Al-Kautsar, Pada Tanggal 06 Agustus 2018, Pukul 08.05

⁵³ Wawancara dengan Arya Abrilian selaku siswa Kelas VIII C MTs Al-Kautsar, Pada tanggal 06 Agustus 2018, pukul 08.00

⁵⁴ Wawancara dengan Syaharian Selaku siswa Kelas VIII C MTs Al Kautsar, Pada Tanggal 06 Agustus 2018, pukul 08.15

⁵⁵ Wawancara dengan Rizky Pratama Selaku siswa Kelas VIII C MTs Al Kautsar, pada Tanggal 06 Agustus 2018, Pukul 08.25

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII C MTs Al Kautsar tentang bagaimana cara menghafal siswa. Apakah siswa menghafal dengan cara membayangkan/menghafal sambil berjalan melakukan sesuatu/dengan cara mengucapkan. Dan mengenai hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

“ketika menghafal pelajaran, khususnya pelajaran seperti mahfudzat saya menghafal dengan cara mengucapkan apa yang saya hafal dengan keras agar apa yang saya ucapkan itu ingat dan tidak mudah lupa”

Berdasarkan Wawancara dengan Siswa kelas VIII C MTs Al-Kautsar tentang bagaimana cara yang saudara lakukan saat menjelaskan dan mengajarkan sesuatu kepada orang lain. Apakah siswa menjelaskan dengan cara menunjukkan yang ingin ia jelaskan/dengan cara menceritakan yang ia jelaskan/dengan cara mempraktikkan apa yang ia jelaskan. Dalam hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

“untuk menjelaskan sesuatu kepada orang lain saya mengajarkan dengan menceritakan kepada orang yang saya ajarkan mengenai apa yang saya ajarkan. Cara ini adalah cara yang paling mudah yang bisa saya lakukan untuk membuat orang yang saya ajarkan dapat lebih mengerti apa yang saya ajarkan”⁵⁶

Berdasarkan wawancara singkat dengan siswa kelas VIII C MTs Al Kautsar panei tengah tentang cara yang dilakukan ketika mengisi waktu luang. Apakah saudara mengisi waktu luang dengan cara Menonton Tv atau film /mendengarkan radio atau musik/melakukan permainan dan jenis pekerjaan lainnya? Mengenai hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

⁵⁶ Wawancara dengan Dedi Wijaya Kusuma selaku siswa Kelas VIII C MTs Al Kautsar, Pada Tanggal 06 Agustus 2018, pukul 08. 35

“cara yang saya lakukan ketika mengisi waktu luang ialah dengan mendengarkan musik dirumah, cara itu sering saya lakukan karena mendengarkan musik adalah hobi saya dan bisa menghilangkan stress didalam diri saya pribadi”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kedalam sebuah tabel mengenai gaya belajar sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa kepada peneliti, adapun gaya belajar tersebut yaitu:

Tabel 2
Gaya Belajar Siswa Kelas VIII C

No	Nama Siswa	Gaya Visual	Gaya Auditori	Gaya Kinestetik
1	Vicky Dwi Mojoroto		√	
2	Raflindo Sinaga		√	
3	Rainaldo Purba	√		
4	Ilham Syah		√	
5	Arya Abrilian	√		
6	SyahrinSyahputra Sinaga	√		
7	Rizky Pratama			√
8	Dedi Wijaya Kusuma		√	
9	Fikri Syaukani Purba		√	
10	Rafli Adi		√	

⁵⁷ Wawancara dengan Rafli Adi Selaku Siswa kelas VIII C MTs Al Kautsar, Pada Tanggal 06 Agustus 2018, Pukul 08.45

Dari tabel mengenai gaya belajar diatas peneliti melakukan wawancara dengan siswa MTs Al kautsar panei tengah yang memiliki prestasi tertinggi diantara siswa yang bergaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Wawancara dilakukan di MTs Al Kautsar panei tengah. Mengenai hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII C yang memiliki prestasi tertinggi pada gaya belajar visual diantar kelompok siswa yang bergaya visual mengenai Pendapat siswa terhadap proses Pembelajaran di kelas VIII C, Apakah sudah mendukung gaya belajar siswa yang bergaya belajar visual. Mengenai hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Menurut saya hampir semua guru sudah mendukung gaya belajar saya, karena masing-masing guru mencatatkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dicatat dipapan tulis terlebih dahulu sehingga hal ini bisa mempermudah saya untuk bisa mencatat apa yang dijelaskan guru dipapan tulis untuk membacanya dikemudian hari apabila saya lupa”⁵⁸

Wawancara yang sama mengenai pendapat siswa terhadap proses pembelajaran dikelas VIII C, apakah sudah mendukung gaya belajar siswa yang bergaya belajar auditori atau tidak mendukung. Mengenai hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

“menurut saya pembelajaran dikelas VIII C sudah mendukung gaya belajar, hal ini dikarenakan seluruh guru menjelaskan dengan metode ceramah dihadapan saya dan teman-teman yang lain, sehingga saya lebih mudah dan mengerti apa yang disampaikan guru”⁵⁹

Wawancara yang sama mengenai pendapat siswa terhadap proses pembelajaran di kelas VIII C, apakah sudah mendukung gaya belajar siswa yang bergaya belajar kinestetik atau belum mendukung. Mengenai hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

⁵⁸ Wawancara dengan Vicky Dwi Mojoroto selaku siswa kelas VIII C, Pada tanggal 12 Agustus 2018, Pukul 10.00

⁵⁹ Wawancara dengan Rainaldo Purba selaku siswa Kelas VIII C, Pada tanggal 12 Agustus 2018, Pukul 10.15

“Menurut saya pembelajaran dikelas VIII C Belum seluruh nya mendukung gaya belajar saya, hal ini dikarenakan hampir seluruh guru memberikan penjelasan dengan mencatatkan materi lalu menyampaikan nya didepan siswa, namun ini tidak menjadi kendala saya dalam belajar, karena apa yang disampaikan guru bisa dimengerti dengan bahasa guru yang mudah dimengerti”⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Wali kelas VIII C yaitu, Ust Fadlullah Bajili tentang cara belajar yang disenangi siswa dikelas diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Didalam kelas VIII C sebagian besar guru mengajar dengan cara menjelaskan secara langsung materi pembelajaran yang akan di ajarkan dikelas, dengan kata lain sebagian besar guru mengajar dengan metode ceramah. Dan hal ini direspon baik oleh siswa sehingga saya menyimpulkan bahwa metode ceramah ini banyak disenangi oleh siswa kelas VIII C.”

Berdasarkan wawancara mengenai kesesuaian metode mengajar dan cara belajar siswa seharusnya siswa memperoleh prestasi yang tak jauh beda dengan kawan-kawan lainnya dikelas. Dan apakah yang menjadi penyebab siswa berprestasi dan tidak berprestasi dikelas VIII C MTs Al Kautsar, Mengenai hal ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

“pada hakikatnya kemampuan siswa berbeda beda, tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang sama dengan temannya, sehingga ini menjadi penyebab utama siswa itu tidak berprestasi dan penyebab lain juga kita temukan karena adanya perbedaan semangat siswa yang satu dengan yang lainnya dan faktor lainnya ialah karena tidak diulangi nya pelajaran yang telah dipelajari dikelas, siswa mulai belajar ketika ujian itu akan tiba, sehingga apa yang dipelajari sebelum ujian terkadang mereka ingat dan terkadang tidak, semua itu tergantung memori ingatan mereka. Padahal telah saya sampaikan kepada mereka bahwa ujian itu untuk belajar, bukan belajar untuk ujian”⁶¹

2. Prestasi Belajar

Hasil Ujian Akhir siswa kelas VIII C Mts Al-Kautsar Panei Tongah :

Tabel 3

⁶⁰ Wawancara dengan Rizky Pratama Selaku Siswa Kelas VIII C, pada tanggal 12 Agustus 2018, pukul 10.30

⁶¹ Wawancara dengan Ust Fadlullah Bajili Selaku Wali Kelas VIII C, Pada Tanggal 12 Agustus 2018, Pukul 02.00

Nilai Raport Siswa

NO	Nama Siswa	Nilai Rapor
1	Vicky Dwi Mojoroto	7,0
2	Raflindo Sinaga	6,65
3	Rainaldo Purba	6,58
4	Ilham Syah	6,52
5	Arya Abrilian	6,50
6	SyahrinSyahputra Sinaga	6,47
7	Rizky Pratama	6,42
8	Dedi Wijaya Kusuma	6,38
9	Fikri Syaukani Purba	6,34
10	Rafli Adi	6,29

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui prestasi belajar masing-masing siswa kelas VIII C MTs Alkautsar Panei Tongah, Siswa yang berada pada nomor pertama adalah siswa yang unggul dalam sebuah prestasi dalam hal ini siswa yang bernama Vicky Dwi Mojoroto berada pada prestasi pertama Di kelas VIII C MTs Al Kautsar. Siswa yang bernama vicky dwi mojoroto Memiliki Gaya belajar Audiotori Sehingga ia Mendapatkan sebuah prestasi pertama didalam kelas namun berbeda dengan siswa yang memiliki gaya belajar yang sama seperti Raflindo sinaga pada peringkat kedua, Ilhamsyah yang berada diperingkat keempat, Dedi wijaya kusuma yang berada diperingkat ke delapan, Fikri Syaukani purba yang berada diperingkat ke sembilan dan Rafli adi yang berada diperingkat ke sepuluh. Dalam Hal ini Peneliti mewancarai adanya perbedaan prestasi yang di dapat siswa namun pada gaya belajar yang sama. Perbedaan prestasi yang didapat siswa didasari oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi Fisiologis seperti kesehatan prima, kelelahan yang dikarenakan aktivitas yang berlebihan dan kurangnya waktu tidur dapat mempengaruhi dari hasil belajar siswa, sehingga ketika pembelajaran berlangsung menjadi sebuah penghalang untuk bisa meresapi materi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan kepada sebagian siswa berupa pertanyaan umum yaitu :

Apakah selama kegiatan pembelajaran berlangsung satu harian penuh kondisi pikiran dan badan saudara selalu berjalan maksimal seperti jam pertama sedang berlangsung ?

“Tidak, selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang berjalan satu harian penuh tidak selalu kondisi badan terutama pikiran dapat menerima pelajaran dengan maksimal dan apa yang telah disampaikan guru diakhir akhir pembelajaran tidak sepenuhnya di resapi didalam otak dikarenakan pikiran yang susah untuk menerima pelajaran dan seandainya pembelajaran tidak menerima hasil apa apa dari pelajaran tersebut”⁶²

2. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik dalam hal ini pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda beda dan tentunya mempengaruhi prestasi belajar siswa. beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi, Minat dan Motivasi siswa. Dalam hal ini peneliti berdiskusi secara umum dihadapan siswa dan diperoleh keterangan secara umum sebagai berikut :

“Tidak semua pelajaran yang dijelaskan oleh guru selalu mudah untuk dipahami dan dihafal untuk proses waktu yang lama. Dan prestasi belajar yang bagus yang saya dapatkan tidak terlalu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua sehingga dalam belajar motivasi untuk selalu menjadi yang unggul didalam kelas tidak terlalu menjadi hal yang paling saya kejar”⁶³

⁶² Wawancara dengan Syahrian Selaku siswa Kelas VIII C, pada tanggal 13 Agustus 2018, Pukul 10.00

⁶³ Wawancara dengan Dedi wijaya kusuma selaku Siswa Kelas VIII C, pada tanggal 13 Agustus 2018, Pukul 10.15

Permasalahan lain yang timbul berkaitan dengan masalah psikologis yang disampaikan oleh salah seorang siswa yaitu :

“Setiap kali masuk kelas tidak selalu pikiran saya tenang untuk mengikuti proses pembelajaran hal ini dikarenakan minat untuk mengikuti pelajaran sampai akhir sedikit hal ini dikarenakan ada sebagian pelajaran yang memang saya suka untuk terus memperhatikan pelajaran itu sampai akhir dikarenakan alur cerita dari pelajaran yang udah untuk dimengerti”⁶⁴

Dari permasalahan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor psikologis sangat berpengaruh pada kelancaran dan keinginan siswa dalam meraih prestasi yang akan siswa raih, kualitas intelegensi, ketenangan jiwa dan adanya motivasi dapat menjadi faktor pendukung untuk meraih prestasi belajar tersebut.

3. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan pembelajaran dan lingkungan tempat siswa tinggal menjadi hal yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Siswa yang terbiasa dengan lingkungan yang nyaman di tempat ia tinggal akan menjadi terasa berbeda ketika lingkungan pembelajaran nya tidak merasa nyaman oleh nya sendiri.

Dalam hal ini peneliti mewancarai salah seorang siswa yang prestasinya rendah dibandingkan kawan siswa yang sepuluh besar mengenai adanya pengaruh lingkungan sekitar bagi minat dan siswa dalam belajar dan diperoleh keterangan sebagai berikut :

“pengaruh lingkungan bagi minat dan motivasi belajar itu ada, saya terbiasa bergaul dengan teman teman saya yang kurang semangat belajar dalam keseharian nya sehingga saya terbiasa dengan keadaan itu, namun itu bukan menjadikan saya tidak menyukai teman saya, hanya saja saya yang tidak bisa mengontrol dan membagi waktu saya dalam belajar dan bermain-main”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Fikri Syaukani Selaku Siswa Kelas VIII C, pada tanggal 13, Agustus 2018, pukul 10.30

⁶⁵ Wawancara dengan Rafli adi Selaku siswa Kelas VIII C, Pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 10.45

C. Pembahasan Penelitian

Dari beberapa wawancara mengenai gaya belajar dan prestasi belajar siswa bahwasanya penggunaan gaya belajar menjadi faktor pendukung dalam merajut sebuah prestasi belajar siswa sehingga dari faktor pendukung ini siswa kelas VIII C yang dalam prestasi 10 besar hampir keseluruhan siswa yang bergaya belajar auditori lebih berprestasi dibandingkan dengan gaya belajar yang visual dan kinestetik. Hal ini terlihat dari cara mengajar guru yang hampir keseluruhan menggunakan metode ceramah sehingga dalam metode ceramah itu memudahkan siswa yang bergaya belajar auditori bisa memahami, mengingat nya sebagai bahan pelajaran yang mungkin akan berguna untuk ujian akhir, sehingga peneliti memberi kesimpulan bahwasanya penggunaan gaya belajar terbukti efektif untuk terhadap tercapainya prestasi belajar di kelas VIII C MTs Al Kautsar Panei Tongah pada siswa yang tergolong berprestasi di Sepuluh besar.

Namun tidak menutup kemungkinan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik selalu tidak mendapati prestasi dikarenakan cara mengajar guru yang lebih ke metode ceramah. Hal ini dikarenakan gaya belajar tidak selalu menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar melainkan sebuah faktor yang mendukung jalannya kenyamanan dan proses taransfer ilmu di dalam belajar.

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencapai sebuah prestasi yakni faktor intern, yaitu kondisi kecerdasan siswa, namun siswa yang mampu memanfaatkan kecerdasan diusia yang masih remaja masih terbilang sedikit. Sehingga dalam sekolah siswa yang lebih sering mendapatkan sebuah prestasi adalah siswa yang pintar saja dalam segi kecerdasan. Hal ini timbul karena masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan masa pencarian bakat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Efektivitas Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa di MTs Al kautsar Panei Tongah” dapat disimpulkan sebagai berikut :

Gaya belajar Siswa MTs Al Kautsar Panei tongah yang tergolong 10 besar dalam kelas bermacam-macam gaya belajar sesuai dengan kenyamanan siswa masing dalam mengelola informasi yang diberikan guru didalam kelas. Sebagian siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Dari sebagian siswa kelas VIII C yang tergolong 10 besar, gaya belajar auditori lebih banyak jumlah siswa nya dibandingkan dengan gaya belajar visual dan kinestetik.

Dari hasil penelitian mengenai prestasi belajar siswa MTs Al Kautsar dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori lebih dominan mendapatkan prestasi yang unggul dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Dari hasil penelitian mengenai efektivitas gaya belajar terhadap prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa gaya belajar terbukti efektif dengan prestasi belajar siswa kelas VIII C. Hal ini dapat dilihat dari cara mengajar yang sebagian guru dengan metode ceramah dan gaya belajar yang hampir sebagian siswa yang berprestasi adalah auditori.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Al Kautsar Panei Tongah, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian antara lain:

Kepada guru agar kiranya lebih gaya belajar dan cara mengajar yang diminati siswa agar pembelajaran dikelas lebih efisien guna menunjang prestasi belajar siswa

Kepada wali kelas agar kiranya meningkatkan perhatian terkhusus kepada siswa yang rendah prestasi belajarnya dan mengetahui faktor dari kerendahan prestasi tersebut guna menunjang prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan:Perdana Publishing
- Ambarjaya Beni, 2012, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: CAPS
- Azwar Saifuddin, 2006, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim Sudarwan, Khairil, 2011, *Psikologi pendidikan (dalam perspektif baru)*, Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa
- Djamarah Bahri Saiful, 1994, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Offset Printing
- Ghufron Nur, Risnawita Rini, 2013, *Gaya belajar kajian teoritik, cet II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah, 2006, *Orientasi baru dalam psikologi pebelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartati Netty, Dkk, 2005, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Hasbullah, 2003, *Dasar dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*, Cipayung: Gaung Persada Press
- Jahja Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana
- Muhammad Fathimah, 2002, *Meraih Prestasi Puncak*, Jakarta: Khalifa
- Moleong Lexy, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiroh Tadzkiroatun, 2008, *Cerdas melalui Bermain*, Jakarta: PT Grasindo

- Sari Pradita Nunik, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan
- Sapuri Rafy, 2009, *Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salim dan Syahrur, 2007, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka
- Sobur Alex, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sukarjo dan Komarudin Ukim, 2009, *landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryabrata Sumadi, 2008, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Syafaruddin, Dkk, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi budaya umat)*, Cet.I Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama)
- Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Undang-Undang republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*. 2005, Surabaya: Media Centre
- Varia Winansih, Tarmizi, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Medan
- Winkel, 1993, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Yogyakarta : FIP Sanata Dharma
- Muhammad As'adi, 2009, *Menghidupkan otak kanan anak anda*, Yogyakarta: Power Books (IHDINA)
- Mustaqim, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Nurussakinah, 2014, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, Jakarta: Kencana

LEMBAR OBSERVASI**Tanggal** :**Tempat** :**Waktu** :**Subjek** :

Kejadian	Deskripsi
Metode Guru Mengajar di kelas VIII C MTs Al Kautsar	
Cara belajar siswa Kelas VIII C di kelas VIII C MTs Al Kautsar	

OBSERVASI

Tanggal : 05 Agustus 2018-10 Agustus 2018

Tempat : MTs Al Kautsar Panei Tongah

Waktu : 07.15-12.00 WIB

Subjek : Guru dan Siswa

Kejadian	Deskripsi
Metode Guru Mengajar di kelas VIII C MTs Al Kautsar	Metode yang sering digunakan guru mengajar di kelas VIII C ialah Metode Ceramah
Cara belajar siswa Kelas VIII C di kelas VIII C MTs Al Kautsar	Siswa belajar di dalam kelas dengan tenang kektika guru menjelaskan pelajaran, tidak banyak dari siswa yang menulis, mengerjakan hal lain ketika guru menjelaskan pelajaran.

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

PENENTUAN GAYA BELAJAR SISWA

1. Apa kebiasaan saudara saat mendengarkan orang lain berbicara ?
(Sambil mencoret-coret kertas/mendengarkan dengan seksama/sambil menggerak-gerakkan anggota tubuh, misalnya tangan/kaki)
2. Bagaimana cara kebiasaan Saudara dalam berbicara ?
(senang mendengarkan pembicaraan panjang/berbicara sambil melakukan gerakan dan isyarat/singkat dan tidak senang mendengarkan pembicaraan panjang)
3. Bagaimana cara yang Saudara gunakan agar mudah mengingat ?
(Melalui penjelasan dan diskusi/melalui informasi tertulis/dengan menuliskan berkali-kali)
4. Bagaimana cara belajar yang paling anda suka ?
(Menggunakan model dan praktek/mendengar/dan membaca)
5. Hal apa yang paling mudah mengganggu konsentrasi saudara ?
(ketidakteraturan/suara dan keributan/kegiatan disekeliling)
6. Bagaimana cara saudara untuk menghafal ?
(dengan cara membayangkan/menghafal sambil berjalan dan melakukan sesuatu/dengan cara mengucapkan)
7. Apa yang menjadi kesulitan Saudara ?
(mengingat info lisan dan berpidato/menulis suatu karya ilmiah/duduk diam dalam waktu yang cukup lama)
8. Saudara merasa mudah belajar dengan kegiatan apa ?
(mendengar dan diskusi/membaca/praktikum)

9. Bagaimana cara Saudara saat menjelaskan dan mengajarkan sesuatu kepada orang lain ?

(dengan cara menunjukkan/dengan cara menceritakan/dengan cara mempraktikkan)

10. Bagaimana cara Saudara mengisi waktu luang ?

(Menonton tv atau film/mendengarkan radio atau musik/Melakukan permainan dan jenis pekerjaan tangan yang lain)

WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

1. Metode pembelajaran disenangi oleh siswa karena adanya kesesuaian antara metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, menurut bapak metode belajar seperti apa yang disenangi siswa kelas VIII C ?

2. Dari metode pembelajaran dan kesesuaian sebagian gaya belajarnya seharusnya siswa memperoleh prestasi yang sama. Menurut bapak apakah yang menyebabkan siswa berprestasi dan tidak berprestasi di kelas VIII C?

BIODATA DAN NILAI RAPORT SISWA 10 BESAR KELAS VIII C

BIODATA
SISWA KELAS VIII C MTS AL KAUTSAR

1. Nama	= Vicky Dwi Mulyanto
2. Tempat tanggal lahir	= Klaten, 24 April 2005
3. Anak ke	= 2 dari 2 bersaudara
4. Alamat	= Balige, Toboali, Sumatera Utara
5. Nama Bapak	= Dariano
6. Pekerjaan Bapak	= Wiraswasta
7. Nama Ibu	= Mulyati
8. Pekerjaan Ibu	= Wiraswasta
9. Nilai Rapor	= 7,0
10. Peringkat kelas	= ke 1

BIODATA
SISWA KELAS VIII C MTS AL KAUTSAR

1. Nama	= Rainaldo Furba
2. Tempat tanggal lahir	= Kanom, 6-12-2005
3. Anak ke	= anak anak ke 1
4. Alamat	= Kanom - P. Ergan - Simalungun
5. Nama Bapak	= Doli
6. Pekerjaan Bapak	= Petani
7. Nama Ibu	= Aida
8. Pekerjaan Ibu	= jahit
9. Nilai Rapor	= 6,65
10. Peringkat kelas	= Rainaldo Furba KE-1 KE-2

BIODATA
SISWA KELAS VIII C MTS

1. Nama	= Rasyindo . Sinaga
2. Tempat tanggal lahir	= P. Siantar 31-08-2005
3. Anak ke .	= Anak ke 3
4. Alamat	= Raya
5. Nama Bapak	= Kasmaudin . Sinaga
6. Pekerjaan Bapak	= Petani
7. Nama ibu	= Suminim
8. Pekerjaan Ibu	= Petani
9. Nilai Raport	= 6,58.
10. Peningkat kelas	= 1 KE-3

BIODATA
SISWA KELAS VIII C MTS ALKAU

1. Nama	= Ilham syah
2. Tempat tanggal lahir	= Pematang Satar 13-12-2005
3. Anak ke .	= 8
4. Alamat	= R. Idam / pematang Satar
5. Nama Bapak	= Siswedyo
6. Pekerjaan Bapak	= wirasewasta
7. Nama ibu	= Roni
8. Pekerjaan Ibu	= wirasewasta
9. Nilai Raport	= 6,52
10. Peningkat kelas	= 1 KE-4

BIODATA
SISWA KELAS VIII G MTS AL

1. Nama	= ARYA AEFILIAN.
2. Tempat tanggal lahir	= Bandarjambu 03-04-2006
3. Anak ke .	= 2
4. Alamat	= Dolok kohean.
5. Nama Bapak	= Kamrin.
6. Pekerjaan Bapak	= Wiraswasta
7. Nama ibu	= Fatrisiang
8. Pekerjaan ibu	= Ibu rumah tangga.
9. Nilai Raport	= 6,50
10. Peringkat kelas	= 11 KE-5

BIODATA
SISWA KELAS VIII G MTS AL KE

1. Nama	= Syahrhan Syahputra Sinaga
2. Tempat tanggal lahir	= 28-06-2005
3. Anak ke .	= 2 dari 3 bersaudara
4. Alamat	= Pematang tara / T. Mariah
5. Nama Bapak	= Samsul Sinaga
6. Pekerjaan Bapak	= petani
7. Nama ibu	= Rahmindi Rivanu putru
8. Pekerjaan ibu	= petani
9. Nilai Raport	= 6,47
10. Peringkat kelas	= KE-6

BIODATA
SISWA KELAS VIII C MTS ALKHAITSAR

1. Nama	= Risky Pratama
2. Tempat tanggal lahir	= Sindaraya. 23/02/2005
3. Anak ke	= Pertama
4. Alamat	= Sinda raya
5. Nama Bapak	= Sutabakti Damanik
6. Pekerjaan Bapak	= Petani
7. Nama ibu	= Raemah Purba
8. Pekerjaan ibu	= wirawasta
9. Nilai Raport	= 6.42
10. Peringkat kelas	= KE - 7 KE - 7

BIODATA
SISWA KELAS VIII C MTS ALKA

1. Nama	= Debi wijaya kusuma
2. Tempat tanggal lahir	= 24/12/2004, Sei kopas
3. Anak ke	= 4 dari 6 bersaudara
4. Alamat	= Sei kopas
5. Nama Bapak	= Sukiatma
6. Pekerjaan Bapak	= Mandor Bagunan
7. Nama ibu	= Suyanti
8. Pekerjaan ibu	= Ibu Rumah Tanga
9. Nilai Raport	= 6.38
10. Peringkat kelas	= KE - 8

BIODATA
SISWA KELAS VIII G MTS AL KAUTS

1. Nama	= PRIA Syaukani Purba
2. Tempat tanggal lahir	= 09-Februari-2005 Margandi Embong
3. Anak ke	= 6 dari 6 bersaudara
4. Alamat	= Margandi embong
5. Nama Bapak	= Johansah Purba
6. Pekerjaan Bapak	= -
7. Nama ibu	= Kasiani
8. pekerjaan ibu	= Wiraswasta (Bermaga)
9. Nilai Raport	= 6.34
10. Peringkat kelas	= 10 KE-9

NO	PRIA
1	Versace man eau fraiche
2	John varvatos
3	Davidoff cool water
	fresh man <input checked="" type="checkbox"/>

BIODATA
SISWA KELAS VIII G MTS AL KAUTS

1. Nama	= RAFLI ADI
2. Tempat tanggal lahir	= BP MANDOG 17-01-20015
3. Anak ke	= I
4. Alamat	= Bandar pasir mandog
5. Nama Bapak	= Agus Prayono
6. Pekerjaan Bapak	= wiraswasta
7. Nama ibu	= Naitum MANUTUNG
8. pekerjaan ibu	= wiraswasta
9. Nilai Raport	= 6.29 6.29.
10. Peringkat kelas	= 10 KE-10



Wawancara dengan siswa di kelas VIII C



Suasana Kegiatan Santri Al kautsar di Sore hari



Wawancara Lanjutan Kepada Siswa Kelas VIII C MTs Al Kautsar



**Suasana hening Ketika Proses Belajar Mengajar sedang berlangsung di
Ponpes Al Kautsar Panei Tengah**



**Mesjid Al kautsar Sebagai tempat yang paling sering di kunjungi santri Al
Kautsar Panei Tengah**